

ABSTRAK

Latar belakang: Hipertensi adalah faktor risiko utama penyakit kardiovaskular (CVD) dan kematian global yang sebenarnya dapat dicegah. Karena sering tanpa gejala klinis, hipertensi dikenal sebagai '*silent killer*.' Salah satu faktor risiko hipertensi adalah konsumsi natrium berlebih, yang banyak terdapat pada makanan laut, terutama di daerah pesisir dengan variasi makanan tinggi garam.

Tujuan: Untuk mengetahui pengaruh konsumsi makanan laut terhadap kasus hipertensi di Desa Air Bangis, Kecamatan Sungai Beremas, Kabupaten Pasaman Barat.

Metode: Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah analitik dengan metode studi *cross sectional*, yaitu dengan cara pengumpulan data pada satu waktu. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *consecutive sampling* dengan jumlah sampel 95 responden, yaitu pengambilan semua sampel yang memenuhi kriteria mengisi kuisioner secara langsung sampai jumlah sampel yang dibutuhkan terpenuhi. Analisis dilakukan secara analisis univariat dan analisis bivariat dengan uji *somers'd* dikarenakan skala ukur menggunakan katagorik (numerik dan nominal).

Kesimpulan: Nilai p-value diperoleh 0,947 ($>0,05$). Artinya tidak terdapat pengaruh konsumsi makanan laut terhadap kasus hipertensi di Desa Air Bangis, Kecamatan Sungai Beremas, Kabupaten Pasaman Barat. Koefisien korelasinya 0,008. Berdasarkan kategori yang telah ditetapkan dapat ditarik kesimpulan bahwa koefisien korelasinya sangat lemah. Seseorang yang sering mengonsumsi makanan laut belum tentu terkena hipertensi begitupun seseorang yang jarang mengonsumsi makanan laut bisa terkena hipertensi, hal ini dikarenakan adanya faktor lain yang berperan seperti jenis kelamin, usia, IMT, dan gaya hidup.

Kata Kunci: Hipertensi, Makanan laut

ABSTRACT

Background: Hypertension is a major risk factor for cardiovascular disease (CVD) and global mortality that is actually preventable. Often asymptomatic, hypertension is known as the 'silent killer.' One of the risk factors for hypertension is excessive sodium consumption, which is abundant in seafood, especially in coastal areas where high-salt food varieties are common.

Objective: To determine the effect of seafood consumption on the incidence of hypertension in Air Bangis Village, Sungai Beremas Subdistrict, West Pasaman Regency.

Method: This research used an analytical study with a cross-sectional study design, where data collection was carried out at one point in time. The sampling technique used in this study was consecutive sampling with a total of 97 respondents, involving the selection of all samples that met the criteria of directly completing a questionnaire until the required sample size was met. The analysis was performed using univariate and bivariate analyses with the Somers' d test, as the measurement scale used was categorical (numerical and nominal).

Conclusion: The p-value obtained was 0.947 (>0.05), meaning there was no significant effect of seafood consumption on the incidence of hypertension in Air Bangis Village, Sungai Beremas Subdistrict, West Pasaman Regency. The correlation coefficient was 0.008. Based on the established categories, it can be concluded that the correlation is very weak. Someone who often eats seafood does not necessarily get hypertension, and someone who rarely eats seafood can get hypertension, because there are other factors, such as gender, age, BMI, and lifestyle.

Keywords: Hypertension, Seafood